

Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode *Inkuiri* di Kelas IV SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat

Eliyanora

Sekolah Dasar Negeri 10 Koto Balingka, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten
Pasaman Barat

Email: noraeliya195@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) di bidang pendidikan dan pengajaran matematika dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini berkenaan dengan perbaikan atau peningkatan proses pembelajaran matematika pada suatu kelas yaitu kelas IV. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini direncanakan untuk dua kali siklus. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan yang disertai observasi, dan refleksi. Secara umum menurut. Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua kali siklus menunjukkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 10 Koto Balingka. Hal ini dapat dilihat dari (1) kemampuan siswa untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan matematika, (2) kemampuan siswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis, dan (3) ketuntasan belajar yang semula hanya 50% pada siklus I meningkat menjadi 88,8% pada akhir siklus II. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan hasil belajar matematika menggunakan metode inkuiri perlu diterapkan dan dikembangkan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Matematika, Inkuiri

Abstract

This research is an action research in the field of mathematics education and teaching using qualitative and quantitative approaches. This research is concerned with the improvement or improvement of the mathematics learning process in a class, namely class IV. In practice, this research is planned for two cycles. Each cycle consists of planning activities, implementing actions accompanied by observations, and reflections. In general according to. The results of the research carried out in two cycles showed that the use of the inquiry method could improve mathematics learning outcomes in grade IV SDN 10 Koto Balingka. This can be seen from (1) the ability of students to seek and find their own answers to a mathematical problem, (2) the ability of students to think critically and systematically, and (3) the mastery of learning which was originally only 50% in cycle I increased to 88,8% at the end of cycle II. Thus, classroom action research to improve mathematics learning outcomes using the inquiry method needs to be applied and developed in order to improve the quality of education in the future.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics, Inquiry

PENDAHULUAN

Pembelajaran Matematika seharusnya dapat melibatkan siswa, dengan menggunakan aktivitas praktis, memberi kesempatan kepada siswa untuk berpikir sendiri, sehingga siswa mampu mengembangkan ide-ide dan menyadari potensi pada dirinya. Oleh karena itu, dalam proses pengajaran selalu ada hubungan timbal balik antara guru dan siswa, sebab dalam proses tersebut tidak terlepas dari komponen-komponen (materi pelajaran, tujuan yang akan dicapai, siswa yang belajar, guru yang mengajar) dan berbagai metode pengajaran yang saling berhubungan dengan yang lainnya.

Menurut Idris Harta (2006: 4) pembelajaran matematika ditujukan untuk membina kemampuan siswa diantaranya dalam memahami konsep matematika, menggunakan penalaran, menyelesaikan masalah, mengkomunikasikan gagasan, dan memiliki sikap saling menghargai terhadap matematika. Pembelajaran matematika dapat mengembangkan berpikir logis siswa.

Berpikir secara logis adalah suatu proses berpikir dengan menggunakan logika, rasional dan masuk akal. Secara etymologis logika berasal dari kata logos yang mempunyai dua arti 1) pemikiran, 2) kata-kata. Jadi logika adalah ilmu yang mengkaji pemikiran. Karena pemikiran selalu diekspresikan dalam kata-kata, maka logika juga berkaitan dengan “kata sebagai ekspresi dari pemikiran”.

Menurut Zaini (2008:29) pembelajaran inkuiri membangkitkan minat dengan rasa penasaran yang mendalam. Inkuiri adalah model pembelajaran yang dikembangkan oleh seorang tokoh yang bernama Schuman yang meyakini bahwa anak-anak merupakan individu yang penuh dengan rasa ingin tahu akan segala sesuatu. Model ini bertujuan untuk melatih kemampuan siswa dan meneliti, menjelaskan fenomena, dan memecahkan masalah secara ilmiah. Dengan model ini juga Schuman ingin meyakinkan pada siswa bahwa ilmu bersifat tentatif dan dinamis, karena itu ilmu berkembang terus menerus. Keunggulan model inkuiri dapat meningkatkan potensi intelektual siswa karena siswa diberikan kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari masalah yang diberikan dengan pengamatan dan pengalaman sendiri (Rizema, 2013:105).

Hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri, yaitu (a) model inkuiri menekankan pada aktivitas siswa secara maksimal untuk mencari dan menemukan, artinya siswa ditempatkan sebagai subjek belajar, (b) seluruh aktivitas yang dilakukan siswa diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri (*self belief*), dan (c) tujuan dari penggunaan model pembelajaran inkuiri adalah mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental.

Berdasarkan pembelajaran di SDN 10 Koto Balingka, menunjukkan bahwa pembelajaran matematika belum terlaksana secara komunikatif, kolaboratif, kreatif dan inovatif dan critical thinking. Hal ini disebabkan karena pembelajaran matematika masih dilaksanakan secara konvensional. Guru masih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat peneliti katakan karena guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa sementara siswa dituntut untuk menguasai semua informasi yang diberikan dan yang diperoleh dari buku paket. Selain itu, pembelajaran juga dirancang untuk konsumsi seluruh siswa tanpa memandang kecerdasan apa yang dimiliki siswa tersebut. Hal ini menyebabkan tujuan pembelajaran yang diharapkan belum tercapai secara optimal.

Selain itu jika dilihat dari hasil belajar, menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas IV SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat masih rendah. Hal ini didasarkan pada hasil ujian mid matematika semester I siswa kelas IV diperoleh nilai rata-rata kelas 62 dengan persentase ketuntasan belajar 46%. Artinya dari 13 orang siswa kelas IV, 6 orang tuntas belajar dan 7 orang belum tuntas belajar. Sedangkan menurut Masnur (2009:214) ketuntasan belajar ideal adalah 85%. Ini berarti,

pembelajaran Matematika di kelas IV SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas perbaikan pembelajaran dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Pecahan melalui Metode Inkuiri di Kelas IV SDN 10 Koto Balingka Kabupaten Pasaman Barat".

METODE

Pada dasarnya penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode kualitatif. Oleh sebab itu sesuai dengan penelitian tindakan kelas maka masalah penelitian yang akan dipecahkan berasal dari praktek pembelajaran di kelas. Menurut Kemmis (dalam Ritawati dan Yetti, 2007:32) proses penelitian tindakan kelas merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek: mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai dengan rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi, yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan, dan kesuksesan hasil yang diperoleh. Sesuai dengan prinsip umum penelitian tindakan kelas setiap tahapan dan siklus selalu partisipatoris dan kolaborasi antara peneliti dan teman sejawat (guru).

Partisipatif dan kolaborasi yang dapat dilakukan berupa hal-hal sebagai berikut, menurut Rochiati (2007:100) adalah bekerjasama mulai dari tahap orientasi dilanjutkan dengan penyusunan perencanaan berikut persiapan yang diperlukan, pelaksanaan perencanaan dalam siklus I, diskusi-diskusi setelah pelaksanaan tindakan, melakukan refleksi I atas semua kegiatan I, modifikasi, koreksi dan pembetulan, penyempurnaan siklus II dan seterusnya.

PEMBAHASAN

Siklus I

Bagian ini merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya. Adapun yang menjadi pembahasan dari penelitian ini adalah bagaimana bentuk RPP matematika menggunakan metode inkuiri, bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri, dan bagaimana hasil belajar matematika menggunakan metode inkuiri.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I dan siklus II, dapat dilihat bahwa telah terjadi peningkatan aktivitas pembelajaran sekaligus peningkatan hasil belajar siswa melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 10 Koto Balingka. Pembelajaran pada siklus I belum dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah metode inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data atau informasi, menguji hipotesis dan membuat kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I belum sempurna dan belum berhasil dengan baik, karena masih ada langkah-langkah dari metode inkuiri yang tidak berjalan dengan baik seperti menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan.

Dilihat dari aktifitas siswa selama mengikuti pembelajaran menggunakan metode inkuiri, terlihat bahwa siswa belum terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Dari 18 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, hanya 8 orang siswa yang berani mengemukakan pendapat, sementara 10 orang siswa lagi masih takut dan malu-malu.

Dilihat dari sikap kerjasama dalam kelompok, hanya 6 orang siswa yang mampu menunjukkan sikap kerjasama dengan baik, sementara 7 orang siswa lagi lebih banyak diam dan tidak mau bekerja. Selain itu dilihat dari tanggung jawab terhadap hasil penemuan yang ditemukan dalam masing-masing kelompok, dari 18 orang siswa hanya 8 orang siswa yang bertanggung jawab terhadap hasil kerjanya. Ini berarti, pada siklus I belum sampai sebahagian siswa yang terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran. Sehingga pembelajaran matematika belum dapat meningkat dan hasil belajar siswa masih rendah.

Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan teman sejawat, penyebab dari masih rendahnya keterlibatan dan hasil belajar siswa pada siklus I adalah kurangnya pengorganisasian waktu dan pemberian motivasi oleh peneliti. Selain itu juga tidak adanya penyampaian tujuan pembelajaran yang akan dicapai sehingga siswa tidak mengetahui untuk apa mereka belajar. Penyebab lain dari belum berhasilnya pelaksanaan metode inkuiri ini adalah kebiasaan siswa dalam belajar yang masih terbiasa menerima informasi dari guru sehingga siswa sulit menyesuaikan diri dengan metode inkuiri yang menuntut kemauan menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang dipertanyakan.

Dari hasil analisis penelitian siklus I didapatkan nilai rata-rata kelas pada tes akhir baru mencapai 68,8 dengan persentase ketuntasan 50 %. Artinya ketuntasan belajar yang diperoleh pada siklus I hanya 50%, dimana dari 18 orang siswa hanya 9 orang siswa yang tuntas belajar. Sedangkan 9 orang siswa lagi belum tuntas belajar.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Peneliti harus meningkatkan pembelajaran dan pengorganisasian waktu dengan tetap memperhatikan perbedaan yang ada pada setiap siswa karena masing-masing individu memiliki karakteristik dan potensi yang berbeda.

Siklus II

Dilihat dari aktifitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran, dari 18 orang siswa yang mengikuti pembelajaran, 12 orang siswa sudah mau bertanya dan mengemukakan pendapat, 15 orang siswa mau bekerjasama dalam kelompoknya untuk menemukan dan mencari cara penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda. Selain itu, dilihat dari tanggung jawab terhadap hasil kerja kelompok, 16 orang siswa sudah bertanggung jawab terhadap hasil penemuan mereka dalam kelompok. Ini berarti, pada siklus II aktifitas siswa sudah meningkat, karena hampir seluruh siswa mau terlibat secara aktif dalam pembelajaran.

Pada siklus II pembelajaran menggunakan metode inkuiri sudah berhasil. Ini dapat dibuktikan melalui peningkatan perolehan nilai siswa dibandingkan pada siklus I. Pada siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh pada tes akhir hanya 68,8 dengan persentase ketuntasan 50%. Artinya dari 18 orang siswa, hanya 9 orang siswa yang tuntas, sementara 9 orang siswa lagi belum tuntas. Dibandingkan pada siklus II sudah terjadi peningkatan, dimana diperoleh nilai rata-rata kelas 84,4 dengan persentase ketuntasan 88,8 %. Artinya dari 18 orang siswa 16 orang siswa sudah tuntas belajar dan 2 orang siswa belum tuntas. Dari hasil analisis penelitian siklus II, kemampuan siswa dalam melakukan percobaan untuk menemukan jawaban dari suatu permasalahan penjumlahan pecahan berpenyebut berbeda sudah terlaksana dengan baik. Peneliti memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk melakukan semua langkah pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah inkuiri. Sehingga setiap tahap inkuiri mulai dari orientasi sampai dengan merumuskan kesimpulan sudah terlaksana dengan baik.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siklus II sudah berjalan dengan hampir sempurna. Hal-hal yang merupakan bahan refleksi dari siklus I sudah diperbaiki dan ditingkatkan, mulai dari penyampaian tujuan pembelajaran, pengorganisasian waktu, pemberian motivasi sampai pada pemberian petunjuk yang lebih jelas dan terarah. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan hasil belajar matematika melalui metode inkuiri di kelas IV SDN 10 Koto Balingka sudah berhasil.

SIMPULAN

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam Bab IV, maka peneliti dapat menarik kesimpulan dari penelitian ini yakni:

1. Bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) matematika menggunakan metode inkuiri tidak jauh berbeda dengan bentuk RPP yang ditetapkan kurikulum dan sekolah. Dalam RPP menggunakan metode inkuiri dijelaskan langkah-langkah kegiatan guru dan siswa pada masing-masing tahap.
2. Pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas IV SDN 10 Koto Balingka telah terlaksana sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam metode inkuiri. Pelaksanaannya terdiri atas dua siklus masing-masing siklus terdiri atas dua kali pertemuan.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran matematika di kelas IV sudah meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian proses menggunakan lembar observasi dan hasil evaluasi pada akhir masing-masing siklus. Dimana dari hasil evaluasi dilihat adanya peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,8 pada siklus I menjadi 84,4 pada siklus II. Dengan kata lain, terjadi peningkatan ketuntasan belajar yang semula 50% pada siklus I meningkat menjadi 88,8% pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar matematika di kelas IV SDN 10 Koto Balingka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Mansur, 2009, Metode Penelitian dan Teknik Penulisan Laporan Karya Ilmiah, Universitas Padjajaran, Bandung.
- A Rizema Putra, Sitiatawa.2013. Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains. Yogyakarta: Diva Press.
- Harta, Idris. 2006. Matematika Bermakna. Surakarta: Mediatama
- Ritawati, Mahyuddin dan Yetti Ariani. 2007. Hand Out Metodologi Penelitian Tindakan Kelas. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Rochiati Wiriaatmadja, 2007. Metode Penelitian Tindakan kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Zaini Hisyam.2008. Strategi pembelajaran aktif. Yogyakarta: Insan Mandiri.